

Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Complexity* dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Tanya Karina¹
tanyakarina@upnvj.ac.id

Wisnu Julianto^{2*}
wisnu.julianto@upnvj.ac.id

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *audit complexity*, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan 2018-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 37 perusahaan dengan total sampel sebanyak 111 yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan data pada laporan keuangan. Regresi data panel dengan model penelitian *fixed effect model* serta bantuan *software* STATA versi 16 untuk uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*, *audit complexity* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, dan kompleksitas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Audit Complexity*, Kompleksitas Operasi, *Audit Delay*

Abstract

This study was conducted with the aim of testing the effect of financial distress, audit complexity, and operating complexity on audit delay in miscellaneous industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 observation period. The sample selection technique used was purposive sampling which resulted in 37 companies with a total sample of 111 in according with the criteria. This qualitative research by utilizing data on financial statements. Panel data regression with fixed effect research model and STATA software version 16 for hypothesis testing. The results of this study indicate that financial distress has a negative effect on audit delay, audit complexity does not affect audit delay, and operational complexity does not affect audit delay.

Keywords: *Financial Distress*, *Audit Complexity*, *Operational Complexity*, *Audit Delay*



Veteran Economics,
Management, & Accounting
Review
Vol. 1, No. 1, 2022
pp. 121-132

Received: August 1st, 2022
Published: September 26th, 2022

Corresponding email:
wisnu.julianto@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi berisikan catatan keuangan yang merupakan *output* dari proses akuntansi serta laporan tersebut dimanfaatkan sebagai media komunikasi suatu entitas kepada para *stakeholder*. Laporan keuangan memiliki peran sangat penting yaitu sebagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan suatu periode sehingga laporan keuangan wajib untuk disampaikan pihak perusahaan kepada pihak eksternal dan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan sebaiknya tidak menunda penerbitan laporan keuangan agar nilai yang tersaji tetap relevan serta akurat untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Idawati, 2021). *Audit Delay* ialah durasi waktu yang diperlukan untuk merampungkan pengauditan dari akhir tahun buku perusahaan hingga dengan tanggal penerbitan laporan audit (Islamiah & Munzir, 2021). Berdasarkan hasil pemantauan Bursa Efek Indonesia untuk laporan keuangan tahunan 2018, 2019, dan 2020 maka jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan semakin bertambah setiap tahunnya dan angka tertinggi ialah pada periode pelaporan keuangan tahun 2020.

Pada laporan keuangan tahunan periode 2018, sebanyak 10 entitas perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan serta mendapatkan sanksi yaitu Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000. Pada tahun 2019, sebanyak sebanyak 42 entitas perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan serta mendapatkan Peringatan Tertulis II dan denda sebanyak Rp 50.000.000. Pada tahun 2020, sebanyak 52 entitas perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dan mendapatkan Peringatan Tertulis II serta denda sebanyak Rp 50.000.000. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan juga dialami oleh perusahaan pada sektor aneka industri. Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam dunia investasi seperti yang dilansir pada Bisnis.com, Sudarwan (2020), aneka industri memimpin adanya kenaikan sebesar 14,1% pada *market* yang memimpin kenaikan IHSG sektoral dan sudah seharusnya penerbitan laporan keuangan diterbitkan dengan tepat waktu agar lebih akurat. Faktanya, masih banyak perusahaan aneka industri yang terlambat menerbitkan laporan keuangan bahkan secara beberapa tahun berturut seperti PT Nipress Tbk dan PT Grand Kartech Tbk.

Terjadinya peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan diakibatkan karena adanya pandemi *covid 19* menyebabkan terhambatnya mobilitas masyarakat bahkan operasi perusahaan menyebabkan terbatasnya ruang lingkup auditor untuk menelusuri bukti audit sehingga berdampak pada panjangnya waktu dalam penyelesaian audit. Sehingga, peran regulator untuk merespon adanya kejadian tersebut ialah mengeluarkan kebijakan relaksasi mengenai batas penerbitan laporan keuangan tahunan yang semula paling lambat 90 hari dari akhir tahun tutup buku perusahaan, di perpanjang menjadi 150 hari dari akhir tahun tutup buku perusahaan yaitu berdasar pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-0027/BEI/03/2020.

Menurut Muliantari & Latrini (2017), salah satu yang mampu untuk mempengaruhi *audit delay* ialah *financial distress*. *Financial distress* adalah situasi perusahaan yang sedang mengalami krisis keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan (Listyaningsih & Cahyono, 2018). Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya perihal *audit delay* yang dipengaruhi oleh *financial distress*. Berdasarkan penelitian Wijasari & Wirajaya (2021), terdapat pengaruh positif *financial distress* terhadap *audit delay* dan berpengaruh negatif berdasarkan hasil penelitian Febriyanti & Purnomo (2021). Berdasarkan penelitian Listyaningsih & Cahyono (2018), tidak terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang dapat menyebabkan *audit delay* adalah kompleksitas misi audit atau *audit complexity* (Aisha & Chariri, 2022). *Audit complexity* adalah upaya yang dilakukan oleh auditor untuk menilai risiko audit sehingga dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit di perusahaan (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Adanya perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan penelitian Febriyanti & Purnomo (2021), menyatakan bahwa *audit complexity* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Susanto et

al. (2021), menyatakan bahwa *audit complexity* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Serta berdasarkan penelitian Wijayanti & Effriyanti (2019), *audit complexity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi disebabkan oleh adanya penataan departemen serta pendistribusian pekerjaan dengan fokus pada jumlah unit yang beragam (Darmawan & Widhiyani, 2017). Adapun perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya dimana Darmawan & Widhiyani (2017) dan Artana. I Kadek Pebri et al., (2021) menghasilkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Dewi & Challen (2018) dan Maggy & Diana, (2018) menghasilkan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. *Agency Theory* menegaskan bahwa munculnya hubungan agensi disaat *principal* mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk memberikan jasanya lalu *principal* memberikan pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Tetapi, dalam pelaksanaannya masih banyak terjadinya asimetris informasi akibat dari tidak seimbangannya informasi yang diterima oleh *agent* dan *principal* sehingga kondisi tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan (Sofiana et al., 2018). Terdapat kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* (*conflict of interest*) mendasari adanya asimetris informasi sehingga pendistribusian informasi menjadi tidak menyeluruh dan menyebabkan pihak *principal* mengalami kesulitan dalam pengontrolan terhadap tindakan *agent*. Untuk mengatasi permasalahan serta konflik yang sesuai dengan teori keagenan, maka ditugaskannya auditor *independent* untuk melakukan tugas audit laporan keuangan untuk menjalankan verifikasi nilai yang tersaji di laporan keuangan sehingga informasi yang tertera di laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta dapat diandalkan karena telah melalui pemeriksaan dari pihak eksternal yang lebih independen sehingga penerbitan laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu (Hidayatullah et al., 2020).

Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signalling*". *Signalling Theory* muncul dikarenakan adanya asimetris informasi antara pihak *agent* atau manajer perusahaan dan pihak *principal* atau investor dimana informasi yang diterima oleh masing-masing kedua belah pihak tidak seimbang dimana pihak *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak *principal* (Arianti, 2021). Pada dasarnya, *market* dapat merespon apakah sinyal tersebut merupakan *good news* atau bahkan *bad news* dan sinyal tersebut dapat menyesuaikan harga saham pada suatu perusahaan. Elvienne & Apriwenni (2019) mengungkapkan bahwa pihak manajemen perusahaan akan terdorong untuk mengumumkan informasi keuangan perusahaannya kepada para pihak eksternal atau calon investor jika kondisi keuangan perusahaannya baik dan hal tersebut merupakan sinyal baik yang dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dengan melaporkan berita baik maka perusahaan tersebut cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan laporan auditnya guna memancing para calon investor untuk berinvestasi di perusahaannya sehingga dapat memperkecil keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan melaporkan berita buruk maka cenderung memperlama penyelesaian tugas auditnya sehingga dapat memperlambat penerbitan laporan keuangan.

Financial Distress dan Audit Delay

Financial distress adalah suatu kemunduran terhadap kondisi keuangan pada perusahaan diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang terjadwal sebelum

kebangkrutan terjadi (Suhendi, 2021). Keterkaitan *financial distress* dengan teori sinyal dikarenakan dapat dijadikan sebagai sinyal yang buruk dari perusahaan sehingga akan berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan dikarenakan perusahaan terdorong untuk membenahi kualitas laporan keuangannya dan cara tersebut memakan waktu yang lebih (Sofiana et al., 2018). Perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* akan sulit untuk melunasi kewajibannya sehingga auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan pengauditan dan kondisi tersebut akan berdampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan (Febriyanti & Purnomo, 2021). Sehingga tinggi tingkat kesulitan keuangan akan memperpanjang *audit delay*.

Sejalan dengan hasil penelitian Artana. I Kadek Pebri et al. (2021), Wijasari & Wirajaya (2021), dan Fitri et al. (2021), menyatakan jika *financial distress* mempengaruhi secara positif terhadap *audit delay*, sehingga dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Audit Complexity dan Audit Delay

Audit complexity menurut Khoufi & Khoufi (2018), ialah lamanya waktu yang dipengaruhi oleh perencanaan audit yang telah disepakati di awal dan dibutuhkan oleh auditor untuk merampungkan tugasnya. Perlunya auditor untuk melakukan verifikasi terhadap persediaan dan piutang agar nilai yang tercatat di laporan keuangan menjadi lebih dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan serta mengurangi asimetris informasi sehingga dapat digunakan para *principal* dalam pengambilan keputusan sehingga berkaitan dengan teori agensi. Sejalan dengan penelitian Susanto et al. (2021), entitas dengan tingkat persediaan dan piutang yang tinggi mempunyai potensi tingginya risiko audit, karena beberapa kasus kecurangan atau *fraud* banyak terjadi dalam inventaris persediaan dan piutang. Perlunya auditor untuk melakukan peninjauan lebih dalam, sehingga auditor menghabiskan lebih panjang waktu untuk merampungkan tugas auditnya (Islamiah & Munzir, 2021). Rumitnya proses audit dapat menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan dikarenakan tingkat kesulitan yang tinggi memerlukan usaha audit yang lebih kompleks yang membutuhkan waktu penyelesaian audit lebih panjang.

Berdasarkan penjelasan diatas serta adanya teori pendukung dari penelitian Fadhlhan & Romaisyah (2020), yang memberikan hasil bahwa *audit complexity* memberi pengaruh positif maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Audit Complexity* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas Operasi dan Audit Delay

Kompleksitas operasi menurut Sari et al. (2021), ialah dampak dari adanya pembentukan departemen serta pembagian pekerjaan dengan fokus pada perbedaan banyak unit. Perusahaan dengan sejumlah anak perusahaannya menggambarkan jika perusahaan tersebut mempunyai unit operasi yang lebih banyak dan perlu untuk dilakukan pengecekan dari setiap transaksi dan pencatatan di perusahaan anak sehingga mengakibatkan bertambahnya waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya (Darmawan & Widhiyani, 2017). Kompleksitas operasi dapat menyebabkan munculnya *managerial problem* karena banyaknya jenis serta unit pekerjaan yang menyebabkan perusahaan menjadi lebih kompleks. Kondisi ini dapat didukung oleh teori *agency* yang dimana pihak *agent* membutuhkan auditor indepen untuk melakukan proses pengauditan terhadap transaksi dan pencatatan pada perusahaan induk dan perusahaan anak yang nantinya informasi tersebut dipublikasikan kepada para *principal* guna mengurangi asimetris informasi yang terjadi sehingga para *principal* dapat mengontrol kinerja *agent*. Perusahaan dengan sejumlah anak perusahaannya menggambarkan jika perusahaan tersebut mempunyai unit operasi yang lebih banyak dan perlu untuk dilakukan pengecekan dari setiap transaksi dan pencatatan di perusahaan anak sehingga mengakibatkan bertambahnya waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Hasil penelitian Darmawan & Widhiyani (2017), dan Artana. I Kadek Pebri et al. (2021) menyatakan jika kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Pengukuran Variabel

a. *Audit Delay*

Audit delay diukur berdasarkan perhitungan rentang hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai laporan keuangan tersebut diterbitkan. Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan informasi seberapa lama auditor dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan menggunakan skala nominal.

b. *Financial Distress*

Financial distress diukur dengan skala rasio menggunakan Altman *Z-Score* revisi (model kedua tahun 1983). Berikut rumus *Z' Score* yang telah direvisi:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dimana:

Z = Indeks Kebankrutan

X₁ = Modal Kerja / Total Aset

X₂ = Laba Ditahan / Total Aset

X₃ = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X₄ = Nilai Buku Ekuitas / Total *Liability*

X₅ = Penjualan / Total Aset

c. *Audit Complexity*

Audit complexity atau kompleksitas misi audit diukur dengan mengacu pada penelitian Khoufi & Khoufi (2018) dimana mengacu pada standar audit yang sesuai dengan standar internasional.

InvenTrad:

$$\text{persediaan} + \text{piutang total aset}$$

d. Kompleksitas Operasi

Struktur perusahaan yang kompleks bertujuan untuk membantu mencapai tujuan dari bisnis seperti profitabilitas yang meningkat salah satunya dengan membentuk anak perusahaan (Nurhayani et al., 2020, hlm. 1). Sejalan pada penelitian Durand (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi kompleksnya suatu operasi ialah perusahaan anak. Sehingga proksi pengukurannya adalah:

Kompleksitas Operasi = Jumlah anak perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan dan jumlah data sebanyak 111 perusahaan. Berikut kriteria untuk eliminasi sampel:

Tabel 1. Tabel Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
----	-----------------	-------------------

1. Perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020	52
2. Perusahaan sektor aneka industri yang tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut periode 2018-2020	(8)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember yang telah diaudit periode 2018-2020.	(6)
4. Perusahaan yang tidak menyajikan data serta informasi yang mendukung penelitian ini	(1)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	37
Periode pengamatan penelitian 2018-2020	3
Jumlah sampel tahun pengamatan	111

Sumber: Data Diolah (2022)

Analisis Data

Model regresi pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengamati implikasi variabel dependen dengan variabel independen secara linear. Model ini digunakan berdasar pada penggunaan variabel indepen dalam penelitian ini lebih dari satu. Model regresi dalam penellitian ini adalah:

$$ADLY = \alpha + \beta_1 FDISS_i + \beta_2 AUC_i + \beta_3 KO_i + \varepsilon$$

Keterangan:

ADLY = *Audit Delay*

α = Konstanta

FD = *Financial Distress*

AUC = *Audit Complexity*

KO = Kompleksitas Operasi

$B_i - \beta_i$ = Koefisien regresi

i = Perusahaan ke- i

t = Period ke- t

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Spesifikasi Model

a. Chow Test

Setelah dilakukannya *chow test*, berdasarkan tabel 4. Didapatkan hasil bahwa nilai *probability* nya sebesar 0,0025 dimana lebih kecil daripada nilai signifikan atau $Prob < \alpha$. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga model regresi terbaik berdasarkan *chow test* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil *Chow Test*

<i>Probability</i>	0,0025
α	0,05

Sumber: Data Diolah (2022)

b. Hausman Test

Setelah dilakukannya *hausman test*, berdasarkan tabel 5. Didapatkan hasil bahwa nilai *probability* adalah sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikan atau $Prob < \alpha$. Berdasatkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga model regresi terbaik yang digunakan berdasarkan *hausman test* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil *Hausman Test*

<i>Probability</i>	0,001
α	0,05

Sumber: Data Diolah (2022)

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menafsirkan data yang menjadi objek penelitian dengan menyajikan jumlah data, rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi (Ghozali, 2018, hlm.19). Penelitian ini menggunakan variabel *audit delay* sebagai variabel dependen serta *financial distress*, *audit complexity*, dan kompleksitas operasi sebagai variabel independennya. Berikut hasil dari pengolahan data atas statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diaplikasikan pada penelitian ini:

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
ADLY	111	98.77477	28.70815	44	207
FDISS	111	1.415636	2.768407	-10.65287	7.29076
AUC	111	0.4014064	0.157006	0.0854098	0.7225545
KO	111	7.288288	15.49627	0	92

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil statistik deskriptif untuk *audit delay* (ADLY) menghasilkan nilai min atau terendah sebesar 44 dan tertinggi atau max sebesar 207. Nilai mean atau rata-rata diperoleh sebesar 98,77477 serta standar deviasi sebesar 28,70815.

Hasil statistik deskriptif untuk *financial distress* (FDISS) menghasilkan nilai min atau terendah adalah sebesar -10,65287 dan nilai max atau tertinggi adalah sebesar 7,29076. Nilai mean atau rata-rata diperoleh sebesar 1,415636 dan standar deviasi sebesar 2,768407.

Hasil statistik deskriptif untuk *audit complexity* (AUC) menghasilkan nilai min atau terendah 0.0854098 dan max atau tertinggi adalah sebesar 0.7225545. Untuk nilai mean atau rata-rata sebesar 0.4014064 dan standar deviasinya sebesar 0.157006.

Hasil statistik deskriptif untuk kompleksitas operasi (KO) menghasilkan nilai min atau terendah adalah sebesar 0 dan nilai max atau tertinggi adalah sebesar 92. Untuk nilai mean atau rata-rata adalah sebesar 7.288288 dan standar deviasi sebesar 15.49627.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk dapat melihat apakah data dari penelitian ini sudah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dari data yang sudah berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *skewness* yaitu dengan nilai kurang dari 3 dan nilai *kurtosis* adalah kurang dari 10. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>
ADLY	0,9797086	4,222388
FDISS	-1,819365	8,589982
AUC	-0,0394695	2,038465
KO_w	2,656983	9,922201

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas, data pada penelitian ini sudah dibawa 3 untuk *skewness* dan dibawah 10 untuk *kurtosis* sehingga data ini sudah berdistribusi normal setelah dilakukannya winsorized.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	VIF	1/VIF
FDISS	1,01	0,991772
AUC	1,02	0,980640
KO_w	1,03	0,973348
Mean VIF	1,02	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berlandaskan pada hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa dari masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini untuk nilai $VIF < 10$ dan $1/VIF > 0,10$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa dari setiap masing-masing variabel independen tidak mempengaruhi satu sama lain

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Probability</i>	0,3530
α	0,05

Sumber: Data Diolah (2022)

Berlandaskan hasil uji autokorelasi, didapati nilai *probability* lebih tinggi dibandingkan nilai *alpha* yaitu $0,3530 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapatnya masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2(1)	3,48
Prob > Chi2	0,0619

Sumber: Data Diolah (2022)

Berlandaskan pada hasil uji heteroskedastisitas, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,0619 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak terdapatnya masalah heteroskedastisitas

Bagian pembahasan merupakan diskusi dari hasil penelitian dan memuat analisa, penjelasan, dan dibandingkan dengan teori/jurnal yang ada. Ditutup dengan konklusi ringkas. Bagian pembahasan dari naskah setidaknya memuat unsur (1) unsur *why* pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar dan/atau hipotesis. Pembahasan yang dibuat harus ditunjang fakta yang nyata dan jelas; dan (2) unsur *what else* apakah ada kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian orang lain.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R-Square	0,2769
----------	--------

Sumber: Data Diolah (2022)

Berlandaskan pada uji koefisien determinasi, didapatkan hasil bahwa nilai *adjusted R-Square* (R^2) adalah sebesar 0,2769 atau sebesar 27,69%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu *financial distress*, *audit complexity*, dan kompleksitas operasi pada perusahaan sektor aneka industri memiliki pengaruh ialah sebesar 27,69% dan sebesar 72,31% bersumber dari faktor atau variabel lainnya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Prob > F	0,0000
Sig	0,05

Sumber: Data Diolah (2022)

Berlandaskan pada hasil uji signifikansi simultan, nilai Prob>F sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansinya. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, *audit complexity*, dan kompleksitas operasi pada perusahaan sektor aneka industri secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 11. Tabel Hasil Uji t dan Regresi Berganda

Variabel	Coeffisien	Regression Model	
		t	Prob
(Constant)	146,2956	7,81	0,000
FDISS	-17,61579	-4,55	0,000*
AUC	-45,56656	-1,46	0,148
KO_w	-0,719751	-0,35	0,730

Sumber: Data Diolah (2022)

Hipotesis pertama yang dibentuk adalah *financial distress* memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} nya sebesar -4,55 signifikannya dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 atau $0,05 > 0,000$ dan koefisiennya senilai -17,61579 yang bertanda negatif. Berdasarkan dari hasil uji tersebut, bahwa untuk H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat meningkatkan risiko audit yaitu seperti risiko pengendalian. Hal ini didukung oleh sikap profesional yang dimiliki oleh auditor untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dengan prosedur yang telah ditentukan yang sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga proses penyelesaian audit tidak terlalu memakan banyak waktu meskipun perusahaan klien sedang

mengalami *financial distress* serta dapat memperpendek *audit delay* pada suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dengan demikian, hal tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang menderita kesulitan keuangan cenderung untuk tidak melakukan penundaan untuk menerbitkan laporan keuangannya (Febriyanti & Purnomo, 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Purnomo (2021), dimana terdapat pengaruh negatif *financial distress* terhadap *audit delay*.

Hipotesis kedua yang dibentuk adalah *audit complexity* memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis, dimana probabilitasnya sebesar 0,148 yaitu diatas 0,05 atau $0,148 > 0,05$ sehingga tidak memberikan pengaruh. Selanjutnya, nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,46 dengan koefisien -45,56656 dengan bertanda negatif demikian untuk hipotesis kedua ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit complexity* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Sebelum melangsungkan tugasnya, auditor sudah memiliki perencanaan audit yang dimana perencanaan tersebut dapat menjadi acuan proses audit terlebih lagi seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Auditor akan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga tingginya tingkat kompleksitas audit berdasarkan verifikasi aset tidak akan mempengaruhi panjangnya *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Purnomo (2021) dimana menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *audit complexity* terhadap *audit delay*.

Hipotesis ketiga yang dibentuk adalah kompleksitas operasi memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis, dimana probabilitasnya sebesar 0,730 yaitu diatas 0,05 atau $0,730 > 0,05$ sehingga tidak memberikan pengaruh. Untuk nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,35 serta koefisiennya sebesar -0,719751 yang bernilai negatif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi pada penelitian ini ditandai dengan banyak perusahaan anak yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi lama atau sebetulnya *audit delay*. Dengan demikian, auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi serta kompeten dalam bidangnya, maka banyak atau sedikitnya jumlah anak perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit karena auditor pasti sudah memiliki prosedur dan strategi yang efektif dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maggy & Diana (2018), Wijayanti & Effriyanti (2019), dan Dewi & Challen (2018) dimana menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.

Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dalam melakukan analisis terkait dengan pengaruh *financial distress*, *audit complexity*, dan kompleksitas operasi sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Berlandaskan pada tabel 11, yang menampilkan hasil dari pengolahan data untuk uji hipotesis dan regresi linear berganda yang dapat diinterpretasikan sebagai:

$$ADLY = 146,2956 - 17,61579 (FDISS_i) - 45,56656 (AUC_i) - 0,71951 (KO_i) + \varepsilon$$

Keterangan:

ADLY	: <i>Audit Delay</i>
FDISS	: <i>Financial Distress</i>
AUC	: <i>Audit Complexity</i>
KO	: Kompleksitas Operasi

SIMPULAN

Riset ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *audit complexity*, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* untuk perusahaan pada sektor aneka industri periode 2018-2020 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa: *Financial distress* memiliki signifikansi sebesar 0,000 dimana

lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien bertanda negatif, sehingga *financial distress* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Audit complexity* memiliki signifikansi sebesar 0,148 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,148 > 0,05$) sehingga *audit complexity* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi memiliki signifikansi sebesar 0,730 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,730 > 0,05$) sehingga kompleksitas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, A. N., & Chariri, A. (2022). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arianti, B. F. (2021). Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 41–56.
- Artana. I Kadek Pebri, Indraswarawati, S. A. P., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 s/d 2018 (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 120–143.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay*. www.neraca.co.id
- Dewi, I. P., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. In *MAJALAH SAINSTEKES* (Vol. 5, Issue 2).
- Durand, G. (2018). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 34, Issue 1, pp. 44–75). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147.
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, dan Audit Expertise Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Mebis*, 5(1).
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Sakuntala*, 1(1).
- Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). Influence Financial Distress, Firm Size, and Leverage on Audit Delay with Auditor Reputation as Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(2), 16–22. <https://doi.org/10.35134/jbe.v6i3.44>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idawati, W. (2021). Analisis Atribute Auditor dan Audit Report Lag. *EQUITY*, 24(2), 193. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.3525>
- Islamiah, N., & Munzir. (2021). Pengaruh Reputasi KAP dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Financial and Accounting Research Indonesia (FAIR)*, 1(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI).

- Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper III Fakultas Ekonomi.*
<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASFEUMPO/article/view/7>
- Maggy, & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Acc. Fin. Review*, 3(1), 16–25.
www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1875–1903.
- Nurhayani, U., Sibrani, C. G. G., & Hanu, L. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, N. K. M. A., Sujana, E., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12).
- Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, 1(1), 64–79.
- Sudarwan, I. A. (2020, May 30). *Aneka Industri Pimpin Penguatan Sektoral IHSG Melonjak 14 Persen*.
- Suhendi, A. (2021). Analisis Altman Z-Core pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 13, Issue 2). jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index
- Susanto, E. V., Ulum, A. S., & Ardianingsih, A. (2021). The Influence of Company Internal and External Factors on Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020). *Budapest International Research and Critics Institute - Journal*, 4(4), 11038–11047.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3160>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Wijayanti, S., & Effriyanti. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Audit Effort, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Real Estate). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 33–48.